

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai kajian lebih lanjut, untuk menemukan kekurangan dan kelemahan sistem dalam program pendidikan, sehingga dapat diketahui dan dapat menentukan jenis dan upaya penyempurnaan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>2</sup>

Sementara itu, dilihat dari teknik penyajian datanya, penelitian menggunakan pola deskriptif. Yang dimaksud pola deskriptif menurut Best

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 140.

<sup>2</sup> Cholid Narbuko Abu Achmadi, *Metodologi Penelitaian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 44.

sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>3</sup>

Adapun data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sehingga laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data ini berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya.

Jadi, pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang melalui wawancara dan pengumpulan data guna untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi objek kemudian dicocokkan dengan teori yang dapat menguatkan.

Sedangkan jenis metode deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus. yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkap suatu keadaan secara mendalam, intensif, baik mengenai perseorangan, secara individual, maupun kelompok, lembaga masyarakat.<sup>4</sup>

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain studi kasus masih ada beberapa metode yang lain seperti eksperimen, survei, historis, dan analisis informasi dokumenter (seperti dalam studi-studi ekonomi). Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung kepada tiga hal yaitu: 1) tipe pertanyaan penelitian, 2) kontrol yang memiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan di

---

<sup>3</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 157.

<sup>4</sup> Ibid., 102.

telitinya, dan 3) fokus terhadap fenomena penelitiannya (fenomena kontemporer ataukah fenomena historis).<sup>5</sup>

Studi kasus dalam penelitian ini lebih ditekankan pada bagaimana pelaksanaan, bagaimana kedisiplinan dan bagaimana Efektivitas Ta'zir dalam bentuk Bimbingan Jasmani terhadap Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok pesantren Darul Hikmah Tulungagung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

Kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan rumusan masalah yang dilakukan dengan observasi langsung dan secara terbuka. Jadi peneliti datang langsung ke lokasi dan secara terbuka diketahui oleh subjek. Sehingga subjek menerima dengan tangan terbuka dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara, peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat.

---

<sup>5</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 1.

Penelitian ini dilakukan dari minggu ketiga bulan April tahun 2019 yang berawal dari pengajuan izin penelitian. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Melalui Surat izin tersebut memulai penelitian dengan melakukan wawancara dengan pengasuh pesantren (*Mudzir*), Ustadz-Ustadz, staf Pengasuhan, staf KMI, Santri, serta pihak-pihak yang terkait Pengamatan terhadap Efektivitas ta'zir dalam Bimbingan Jasmani juga dilakukan selama periode tersebut.

### **C. Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Darul Hikmah Tulungagung**

Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di sebelah utara Kota Tulungagung ±3 Km. Tepatnya di Jalan KH. Abu Mansyur I Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Jawa Timur.

Awal mula berdirinya pondok ini diawali dari sebuah langgar atau surau atau musholla. Langgar ini didirikan oleh almarhum H. Ridwan Musban sejak tahun 1930, disamping sebagai guru ngaji di langgar ini, beliau juga sebagai Saudagar di daerah Tulungagung .

Bapak H. Ridwan Musban terdorong oleh keinginannya yang besar untuk mengembangkan pendidikan dan dakwah Islamiyah. Maka beliau mengirimkan kedua putranya yaitu Nurul Hadi Ridwan dan Masyhudi Ridwan ke Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo untuk belajar.

Setelah H. Ridwan wafat tahun 1977, pada tahun 1988 H. Drs. Nurul Hadi Ridwan dan H. Masyhudi Ridwan, SH bersama-sama dengan ibunda Hj. Markamah Ridwan telah membicarakan dan memutuskan rencana pendirian Pondok Pesantren bertempat di atas tanah kediaman ibunda dan peninggalan almarhum H. Ridwan di Tawang Sari dan Mangunsari Tulungagung.

Untuk itu pada tanggal 2 Juli 1991 disepakati dan telah didirikan Pondok Pesantren bernama “ PONDOK MODERN DARUL HIKMAH TAWANGSARI “, dengan Pimpinan KH. Drs. Nurul Hadi Ridwan, dengan dibantu Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor (IKPM) di Tulungagung dan para Ustadz yang tidak mengurangi rasa hormat tidak disebutkan namanya satu persatu.

Untuk memperkokoh pendirian Pondok tersebut, pada tanggal 8 Januari 1992 didirikan Yayasan Badan Wakaf Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yang di tuangkan dalam Akta Notaris MASJKUR, SH. No. 11 Tahun 1992 dengan Ketua Umumnya Bapak H. Taufiq Hamim.

Setelah Bapak H. Taufiq Hamim meninggal dunia, pada tanggal 28 September 1998 diadakan Perubahan Akta Notaris MASJKUR, SH. No. 11 Tahun 1998, dengan Ketua Umumnya Bapak H. Masyhudi Ridwan, SH. Ketua I Drs. H. Abdul Manab, Sekretaris umum Drs. Akhyak, Sekretaris I Zaini, S. Ag.

Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari menempati tanah seluas 4.174 M<sup>2</sup> di Tawang Sari dan Mangunsari Tulungagung, yang merupakan wakaf dari Ibunda Hj. Markamah Ridwan dan H. Masyhudi Ridwan.

Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari sebagai lembaga pendidikan Islam, yang sistemnya dilaksanakan secara integral yaitu menyatukan pendidikan formal dan non formal dalam sebuah milieu yang didesain untuk mendidik. Sistem yang digunakan oleh Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari adalah sistem asrama dimana Kyai, Ustadz dan Santri berada dalam asrama selama 24 jam, hal ini dengan maksud untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari yang dalam kegiatannya melaksanakan Pendidikan Madrasah Diniyah Ula, Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Tahfidz Al Qur'an. Melihat kondisi riil jumlah dan perkembangan santri setiap tahunnya menerima rata-rata mencapai 200 santri baru, baik santri putra maupun santri putri.

Pada tanggal 12 Maret 2007 KH. Drs. Nurul Hadi Ridwan Pimpinan Pondok telah meninggal dunia, selanjutnya Yayasan Badan Wakaf Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari dengan Keputusan No. 01/YBW.PMDH/VII/2007 tanggal 29 Juli 2007 mengangkat Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari adalah :

1. Irkhamni Khoirul Munzilin, M.Kom
2. K. Khozin Mashudi, MA
3. Sirojuddin Hasan, S.Ag

Kemudian Yayasan Badan Wakaf Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari pada tanggal 17 Desember 2014 diadakan Perubahan Akta Notaris SUNTARI, SH. No. 02, dengan Susunan sebagai berikut :

Pembina : KH. Masyhudi Ridwan, SH., M.Hum.

Anggota : KH. Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.

: Mohammad Difa Ardiansyah, SIK

Ketua Pengurus : KH. Dr. Abdul Manab, MA

Wakil Ketua : Mohammad Anggi Digdo, SH

Sekretaris : Dr. H. Zaini Fasya, M.PdI

Wakil Sekretaris : M. Anasrulloh, S.Pd., MM.

Pengawas : dr. Sugeng Ibrahim

Anggota : Adib Laga Widigdo, SE, AK.

Pada tanggal 19 Oktober 2015 Yayasan Badan Wakaf Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari dengan Keputusan No. 03/YBW-PMDH/X/2015 telah mengangkat kembali sebagai Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari yaitu :

1. H. Sirojuddin Hasan, MA
2. Irkhamni Khoirul Munzilin, M.Kom
3. Dr. H. Kojin Mashudi, MA.

Pada tanggal 13 Juni 2016 KH. Sirojudin Hasan, MA salah satu Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah telah meninggal dunia .

Tambahan tanah di Tawang Sari seluas 3910 m<sup>2</sup> terdiri 1340 m<sup>2</sup> diperoleh dari Wakif dan 1570 m<sup>2</sup> di beli oleh Yayasan Badan Wakaf Pondok Modern Darul Hikmah, yang diatas tanah tersebut sudah dibangun 2 Perumahan Ustadz dan sekarang sedang dibangun Rumah Susun Santri Pondok Modern Darul Hikmah oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, sudah dalam taraf penyelesaian.

Dan tanah seluas 3.990 m<sup>2</sup> di Desa Sukowiyono Kecamatan Karangrejo Tulungagung di peroleh dari Wakif Bp. H. Gani, serta tanah seluas 524 m<sup>2</sup> dengan bangunannya di Jalan Mohammad Yamin I No. 36F Kelurahan Tertek Tulungagung yang di peroleh dari Wakif di gunakan untuk Panti Asuhan Yatim “Al Hanif” yang Ketua Umumnya Hj. Siti Hanifah Masyhudi.

Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari telah dibangun Masjid Agung “ Ar Ridwan “ berlantai 4, Gedung berlantai 3 untuk sekolahan, kantor, asrama putra , Gedung berlantai 4 untuk sekolahan, konveksi, dapur, Gedung berlantai 3 dan 1 untuk asrama, Gedung berlantai 2 yang direncanakan berlantai 4 lantai untuk sekolahan, Gedung berlantai 3 untuk asrama, dan 1 rumah untuk ruang makan dan dapur.

Juga di bangun sarana olah raga Bolla Voli, bulu tangkis, sepak takraw, tenis meja, karate, futsal.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung, 30 september 2018.

## 2. Letak geografis

Bila ditinjau dari segi geografisnya Ponpes Darul Hikmah ini berada di suatu desa yang jaraknya  $\pm$  4 km sebelah utara dari kota Tulungagung yaitu desa Tawangsari yang merupakan daerah dimana penduduknya kebanyakan bermata pencaharian home industri/IRT, karena desa tersebut mempunyai area persawahan yang sempit, lain dari itu masyarakat Tawangsari juga banyak yang berprofesi sebagai pedagang karena wilayah dekat dengan pasar-pasar tradisional yaitu pasar wage dan ngeplak.

Bila ditinjau dari struktur keadaan ekonominya daerah Tawangsari tergolong kelas menengah karena wilayah berdekatan dengan kota Tulungagung. Di desa Tawangsari keadaan pendidikan cukup diperhatikan perkembangannya karena di wilayah ini terdapat lembaga pendidikan umum dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Umum (SMU), bahkan untuk bidang pendidikan agama di desa ini terdapat beberapa macam lembaga pendidikan pesantren, mulai dari pesantren salafiyah sampai pesantren Modern.

Masyarakat Tawangsari terbilang relegius atau tingkat kesadaran agamanya relatif tinggi hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya tempat peribadatan seperti adanya beberapa buah Masjid dan Mushola. Untuk memperjelas letak Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah penulis mengemukakan batas-batas desanya sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Winong.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Patik.

- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pelandaan.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mangunsari.<sup>7</sup>

### **3. Visi**

Terwujudnya anak bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

### **4. Misi**

- a) Terciptanya lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas.
- b) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik.
- c) Menyiapkan tenaga pendidikan kompetitif.
- d) Menyelenggarakan proses pendidikan yang baik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi.

### **5. Tujuan**

Pondok Modern Darul Hikmah bukan mendidik agar supaya pemudanya menjadi pegawai, tetapi menganjurkan agar supaya giat dalam tholabul ilmi, dengan niat suci ibadah perintah agama.

Tentang nanti dapat menjadi pegawai atau tidak, sama sekali tidak menjadi dasar pikiran atau perhitungan. Bahkan di harapkan agar para santri nanti dapat menjadi orang yang dapat memimpin suatu usaha/organisasi atau dapat memimpin teman-temannya yang menghajatkan pemimpin, serta boleh juga orang yang mempunyai pegawai dengan mental pesantren yang kuat (wiraswasta).

---

<sup>7</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung, 30 september 2018.

Hal ini dapat dilihat dari fakta perkembangan perekonomian, perdagangan dan perusahaan-perusahaan, serta tokoh-tokoh pemimpin yang telah ada, semuanya tidak terlalu tergantung kepada pelajaran yang khusus pada pekerjaan itu, tetapi bagi jiwa dan karakternya, pribadi dan mentalnya. Dalam pada itu tidak tanggung-tanggung pula jika diantara mereka yang kebetulan menjadi pegawai.<sup>8</sup>

#### **6. Keadaan santri**

Keseluruhan santri adalah 1.103 santri, dengan perincian 545 santri putri dan 558 santri putra.

#### **7. Keadaan ustadz**

Jumlah ustadz di pondok pesantren Modern Darul Hikmah ini berjumlah 125 orang, baik yang berasal dari luar maupun santri senior yang mengabdikan.

### **D. Data dan Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini data adalah informasi-informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subyek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, hasil wawancara, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi hasil observasi dapat diperoleh dari pengamatan peneliti pada subyek penelitian. Dan hasil informasi dari subyek penelitian dapat

---

<sup>8</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung, 30 september 2018

<sup>9</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung, CV Pustaka Setia, 2011), 100.

diperoleh melalui wawancara secara verbal atau dalam bentuk tulisan yang melalui analisa dokumen.<sup>10</sup>

Data dalam penelitian adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian, yaitu “Efektifitas Ta’zir Dalam Bentuk Bimbingan Jasmani Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung.” Data yang diperoleh selain melalui informasi, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasikan jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang sekunder. Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah: Pengasuh pondok, Pengurus pondok, Ustadz, Santri, dan sumber lain yang dimungkinkan bisa memberikan informasi serta dapat juga bersumber dari dokumen yang ada.

Adapun sumber data penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu

1. Sumber Data Primer

Diantara data primer yang dicari adalah: 1) Bentuk-bentuk ta’zir, 2) Penerapan ta’zir, 3) Efektivitas ta’zir.

---

<sup>10</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*(Malang: UIN Malang Pres, 2005), 63.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung.

Sumber data tertulis atau dokumen diperoleh dari bagian keadministrasian Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung.

Adapun data tertulis tersebut di antaranya adalah:

- a. Data tentang kondisi obyektif Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung
- b. kepengurusan Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung
- c. Bentuk ta'zir yang diterapkan Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari luar lokasi sekolah yakni meliputi buku-buku literatur dan kepustakaan yang ada keterkaitannya dengan rumusan masalah.

## **E. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data di lapangan, dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

diselidiki.<sup>11</sup> Metode Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan. Teknik observasi ini terdiri dari tiga jenis yaitu: observasi persn serta (*participant observation*), observasi terusterang dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).<sup>12</sup>

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>13</sup>

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terjadi di lapangan tentang Efektifitas Ta'zir Dalam Bentuk Bimbingan Jasmani Terhadap Kedisiplinan Santri yang dilakukan oleh pengasuh beserta dewan asatidz di Pondok Pesantren Modern darul Hikmah Tulungagung.

Semua hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti dicatat dalam catatan lapangan yang selanjutnya direfleksikan.

## 2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuan dari

---

<sup>11</sup> Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 70.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2010), 226.

<sup>13</sup> *Ibid.*,272.

wawancara sendiri adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.<sup>14</sup>

Ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.<sup>15</sup>

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara informal, yang ditujukan untuk pengasuh Pesantren, ustadz dan para santri. Diantara data yang dicari adalah:

- a. Bentuk-bentuk *ta'zir* dalam bentuk bimbingan Jasmani.
- b. Penerapan *ta'zir* dalam bentuk bimbingan Jasmani.
- c. Bagaimana hasil Penerapan *ta'zir* dalam bentuk bimbingan Jasmani.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.<sup>16</sup>

Adapun kegunaan metode ini adalah untuk mencari data yang kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang:

---

<sup>14</sup> Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 83-86.

<sup>15</sup> Mahmud, *Metode Penelitian*,.103.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 115.

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung.
- b. Bentuk *ta'zir* yang diterapkan Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung.
- c. Kedisiplinan Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung.  
Arsip tentang Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung.

## **F. Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Proses analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian data.<sup>17</sup>

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk diolah data yang diperoleh dan meningkatkan pemahaman terhadap bahan tersebut agar dapat dipresentasikan.

Setelah pengolahan data kemudian dilakukan analisa data untuk membuktikan, efektif atau tidaknya penerapan Ta'zir Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung.

Berdasarkan jenis data kualitatif, analisa data kualitatif kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk mendiskripsikan dan dirangkum.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 153-154.

<sup>18</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 88.

Adapun kegiatan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Reduksi Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Menurut Taylor yang dikutip Afifudin dan Beni Ahmad Saebani dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” mendefinisikan “Analisis data sebagai proses yang merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis”.<sup>19</sup>

Jika dikaji, pada dasarnya, definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data, sedangkan definisi kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian, definisi tersebut dapat disimpulkan menjadi analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.<sup>20</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif. Induksi adalah suatu usaha yang berangkat dari fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, temuan lapangan yang kemudian dibentuk dalam bangunan

---

<sup>19</sup> Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 145.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 145.

teori, hukum, bukan teori yang telah ada, melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif).<sup>21</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud adalah dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah untuk dipahami.

Dalam hal ini, peneliti menyusun informasi yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sifatnya umum dan kompleks kemudian disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami makna.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

Dalam hal ini, peneliti melakukan analisa terhadap data baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara terus menerus pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data

---

<sup>21</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Budaya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 93.

dimaksud untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian.

Untuk menilai keabsahan data apakah data tersebut sah dan valid, maka peneliti perlu melakukan pemeriksaan secara cermat dan teliti. Karena hanya data-data yang valid yang dapat diteliti. Kevalidan suatu data dilihat dari substansi, sumber data, maupun teknik pengambilan datanya. Dalam memeriksa keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu ketekunan dalam pengamatan dalam berbagai proses penelitian mulai dari pencatatan dan pendokumentasian. Dan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Setelah kegiatan triangulasi, teknik yang terakhir adalah memberi *check*. Kegiatan ini yang dimaksudkan adalah peneliti berupaya melibatkan sebagai informan atau responden untuk mengkonfirmasi data serta interpretasinya. Data yang diperoleh dikomunikasikan kembali dengan sumber data yang telah menjadi informasi guna memperoleh keabsahan data dan keobjektifikan data tersebut.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, yang dilakukan peneliti adalah dengan melalui empat tahapan, diantaranya:

1. Tahap pralapangan

Meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian yaitu:

- a. Menentukan rumusan masalah
  - b. Kajian pustaka
  - c. Disusun dengan menentukan lapangan penelitian
  - d. Mengurus perizinan
  - e. Memilih dan menentukan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah meliputi:

- a. Analisis data dan penafsiran data
- b. Pengecekan keabsahan data
- c. Pemberian makna

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil konsul.

